

Peran Kelas Menengah Santri dalam Proses Demokratisasi di Indonesia

Agus Darmaji

gusdarmaji@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian tentang *Peran Kelas Menengah Santri dalam Proses Demokratisasi di Indonesia (Studi Kasus Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya)* dilaksanakan di tiga kota di Pulau Jawa, yaitu Kota Jakarta Timur (Daerah Khusus Ibukota Jakarta), Kota Yogyakarta (Daerah Istimewa Yogyakarta), dan Kota Surabaya (Jawa Timur). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini mempermudah peneliti untuk menganalisis korelasi antara berbagai variabel terukur untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung, dengan menggunakan instrumen kuesioner yang ditanyakan kepada responden secara langsung melalui tatap muka.

Terdapat dua jenis hipotesis yang ingin dibuktikan melalui penelitian survei ini, yaitu hipotesis asosiatif dan hipotesis komparatif. Pembuktian hipotesis asosiatif bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang menjadi prediktor. Dalam konteks penelitian ini, yang akan diuji adalah hubungan antara peran dalam proses demokratisasi sebagai variabel dependen (Y) dengan variabel-variabel independen prediktor (X), yaitu literasi informasi politik dan ekonomi (X1), kepuasan terhadap pelayanan publik (X2), kepercayaan pada institusi-institusi demokrasi (X3), akses terhadap sumber daya politik (X4), ideologi (X5), dan deprivasi relatif (X6). Adapun pembuktian hipotesis komparatif bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara dua atau lebih kelompok responden yang berbeda. Sesuai tujuan penelitian ini, terdapat dua kelompok responden yang akan dibuktikan perbedaannya secara komparatif terkait peran mereka dalam proses demokratisasi, yaitu (1) kelompok kelas menengah santri dan (2) kelompok-kelompok non-kelas menengah santri.

Dari hasil pembuktian hipotesis asosiatif, terbukti bahwa seluruh variabel X berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dengan hasil ini, maka literasi informasi politik dan ekonomi (X1), kepuasan terhadap pelayanan publik (X2), kepercayaan pada institusi-institusi demokrasi (X3), akses terhadap sumber daya politik (X4), ideologi (X5), dan deprivasi relatif (X6) terbukti berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap peran dalam demokratisasi (Y).

Dari hasil pembuktian hipotesis komparatif, diperoleh nilai X^2 sebesar 1363,44. Nilai ini lebih besar dari nilai X^2 tabel pada derajat kebebasan 88 dan taraf signifikansi 0,5. Dengan hasil ini, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas menengah santri dan kelompok kelas lain ditolak. Ini berarti hipotesis alternatif yang menyatakan sebaliknya diterima. Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian ini ialah bahwa terbukti terdapat perbedaan peran yang signifikan antara kelas menengah santri dan kelompok-kelompok sampel yang lain dalam proses demokratisasi.